

**Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam  
Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta  
(Tinjauan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

**Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Akhmad Nasrudin**

**05420029**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## TRANSLITERASI

1. ث = ts
2. ج = j
3. ح = h
4. خ = kh
5. ذ = dz
6. ش = sy
7. ص = sh
8. ض = dh
9. ط = th
10. ظ = zh
11. ع = 'a (tanda koma di atas vokal)
12. غ = gh
13. ق = q
14. ء = vocal a, i, u.

Penulisan vocal panjang ialah dengan menggandakan vokal yang bersangkutan.

Contoh: القارعة = al Qaari'ah

الكافرون = al Kaafiruun

Huruf ة (ta marbutah) bila terdapat disentralisasikan dengan huruf t, bila terdapat di akhir kata atau kalimat ditransliterasikan h.

Contoh: سورة البقرة = suuratul baqarah

الفاتحة = al Faatihah

Penulisan alif lam bila bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah, maka huruf tersebut dilebur menjadi sama dengan huruf syamsiyah yang mengikuti itu, tanpa dipisahkan dengan tanda hubung (-).

Contoh: الناس = an Naas

الشمس = asy Syams.\*

---

\* M. Kailani Eryono, Katalogisasi Buku Berbahasa Arab, (Jakarta: Pusat Perpustakaan Islam Indonesia, 1991), hlm. 82-83.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Nasrudin

NIM : 05420029

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi an skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 November 2009

Yang menyatakan,



Akhmad Nasrudin  
NIM. 05420029



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Sdr. Akhmad Nasrudin

Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Nasrudin  
NIM : 05420029  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta (*Tinjauan Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*)

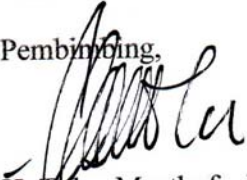
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 November 2009

Pembimbing,

  
H. Yulus Musthofa, Lc. MA  
NIP. 19590307 199503 1 002



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Akhmad Nasrudin

NIM : 05420029

Semester : IX

Judul Skripsi :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA ( Tinjauan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Bab I-IV		Direvisi sesuai dengan catatan yang diberikan oleh penguji I dan penguji II

Yogyakarta, 25 November 2009

Mengetahui

Yang Menyerahkan

Pembimbing

Pembimbing

H Tulus Musthofa, Lc. MA  
NIP.19590307 199503 1 002  
(Setelah Revisi)

H Tulus Musthofa, Lc. MA  
NIP.19590307 199503 1 002  
(Setelah Munaqasyah)



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Akhmad Nasrudin

NIM : 05420029

Semester : IX

Judul Skripsi :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA ( Tinjauan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Landasan teori		Fokuskan pada pembelajaran membaca
2	Judul		Pengajaran diganti pembelajaran
3	Kesimpulan		Format Ulang

Yogyakarta, 25 November 2009

Mengetahui

Yang Menyerahkan

Penguji I

Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, M. A.  
NIP. 19550726 198103 1 003  
(Setelah Revisi)

Drs. H. Adzfar Ammar, M. A.  
NIP. 19550726 198103 1 003

(Setelah Munaqasyah)



### PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Akhmad Nasrudin

NIM : 05420029

Semester : IX

Judul Skripsi :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA ( Tinjauan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Motto dan Kata Pengantar		Sumber Pengambilan, Kata pengantar didahului dengan bahasa Arab, Ucapan teimakasih diurutkan
2	BAB III		Beri judul dan data
3	BAB I, Latar Belakang Masalah		Alasan kenapa SDIT dan kelas IV
4	Kegunaan, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi		Teoritisdan praktis dijelaskan, Sumber pengambilan dan sebutkan persamaan serta perbedaannya dengan penelitian penulis, Jelaskan secara teoritisnya, uji keabsahan data
5	Bab II		Bedakan antara kutipan dan analisa
6	Evaluasi		Sesuaikan dengan penelitian anda



Yogyakarta, 25 November 2009

Mengetahui:

Yang Menyerahkan

Penguji II

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag.  
NIP. 19720305 199603 2 001  
(Setelah Revisi)

R. Umi Baroroh, M.Ag.  
NIP. 19720305 199603 2 001  
(Setelah Munaqasyah)



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/4198/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Problematika Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu  
(SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta

(Tinjauan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Akhmad Nasrudin

NIM : 05420029

Telah dimunaqasyahkan pada : 25 November 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA  
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji I

Drs. Adzfar Ammar, M.A  
NIP: 19550726 198103 1 003

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag  
NIP : 19720305 199603 2 001

Yogyakarta, 30 November 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

TERAPAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 194003197198903 1 003

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q. S. An Nahl: 125).<sup>†</sup>

---

<sup>†</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 8.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

*Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين, أما بعد

Puji syukur penulis limpahkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan taufiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Mhammad SAW yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang problematika pembelajaran membaca al Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta ditinjau dari metodologi pembelajaran bahasa Arab. Penyusun menyadari bahwa peulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Zaenal Arifin, MA, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. DR. Abdul Munif, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. DR. Janan Ashifudin M.A, selaku Penasehat Akademik.

5. H Tulus Musthofa Lc. MA, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, arahan dengan penuh kesabaran disela-sela waktu beliau yang padat.
6. Drs. A. Burhani, selaku Kepala SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk penelitian skripsi dan atas segala waktu yang telah beliau luangkan guna membantu memperlancar penyelesaian penulisan skripsi.
7. Segenap Ustadz-ustadzah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan data yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan skripsi.
8. H. Abdul Majid (alm.) dan Hj. Siti Masitoh, orang tuaku tercinta yang telah mendidik dan membimbingku sejak kecil serta menyiramiku dengan samudera kasih sayang dan ilmu pengetahuan.
9. Kakak-kakaku tersayang yang selalu menyayangi dan mengarahkanku ke jalan yang baik.
10. Sahabat-sahabat dan teman-temanku kelas PBA I, Rois, Wawan, Hairil, Rita, Ika, Ragil, Nasir, Nikmah, Mujib, Anas, Ilyas, Mumun, Inna, Aka, Ifah, Utin, Zeni, Fifi dan yang lain, percayalah kalian semua adalah penyemangatku.
11. Teman-temanku di kos “Wisma Jambu”, kang Leman, Daman, Khoirul, Niko, Tanjung, Amin, Syarif, Ilfan, Sulhan dan Aziz, semoga pertemanan kita tetap langgeng.
12. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik, serta mendapat rahmat dan karunia dari-Nya, *Amin*.

Yogyakarta, 26 November 2009

Penyusun,

Akhmad Nasrudin  
NIM. 05420029

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
TRANSLITERASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	x
HALAMAN MOTTO .....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
ABSTRAKS .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	24



G. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU</b>	
<b>LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	31
B. Sejarah Singkat SDIT Luqman Al Hakim.....	31
C. Struktur Organisasi, .....	33
D. Visi dan Misi SDIT Luqman Al Hakim .....	34
E. Kondisi Guru dan Siswa.....	37
F. Sarana dan Prasarana .....	43
<b>BAB III PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR’AN DI SDIT LUQMAN</b>	
<b>AL HAKIM YOGYAKARTA .....</b>	
A. Kurikulum dan Tujuan SDIT .....	46
B. Proses Pembelajaran Membaca Al Qur’an.....	48
C. Guru (Tenaga Pendidik).....	50
D. Metode Pembelajaran Membaca Al Qur’an.....	51
E. Media Pembelajaran Membaca Al Qur’an.....	53
F. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al Qur’an.....	54
G. Analisis Problematika Pembelajaran Membaca Al Qur’an.....	57
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran.....	67

C. Kata Penutup .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.....	38
Tabel II.....	39
Tabel III.....	41
Tabel IV.....	42
Tabel V.....	43
Tabel VI.....	46

## ABSTRAKS

**Akhmad Nasrudin**, Problematika Pembelajaran Membaca Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta (*Tinjauan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya fenomena pada siswa kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta bahwasanya mereka dalam pelaksanaan program pengajaran membaca al Qur'an belum maksimal ( bacaannya kurang fasih, lancar, dan baik). Ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang bacaannya masih menggunakan jilid 2 sampai jilid 5.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengajaran membaca al Qur'an dan mengetahui problem atau kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pengajaran membaca al Qur'an di SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta ditinjau dari metodologi pengajaran bahasa Arab. Ditinjau dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sedangkan ditinjau dari jenis datanya termasuk penelitian kualitatif diskriptif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru pada semua pihak yang berkecimpung dalam pengajaran membaca al Qur'an khususnya SDIT Luqman Al Hakim sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini.

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sedangkan ditinjau dari jenis datanya termasuk penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode induktif dengan teknik analisis diskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisa data dengan kata-kata / kalimat yang dipisahkan menurut kategori agar diperoleh suatu kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca al Qur'an kelas VI SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta menggunakan buku *ummi* yang diterbitkan oleh UMMI Foundation Surabaya. Dalam proses pembelajaran tersebut, problem yang dihadapi yaitu: (a) Anak didik (siswa). Problem anak didik (siswa) terdiri dari: 1) Sakit dan tidak masuk sekolah, 2) Motivasi siswa yang rendah. 3) Faktor latar belakang (asal) siswa yang berbeda-beda. (b) Tenaga pendidik (guru) Problem dari tenaga pendidik (guru) adalah sebagai berikut: Kompetensi guru, perbandingan guru dengan siswa yang tidak seimbang, dan guru kurang perhatian terhadap siswa. (c) Sempitnya waktu yang diberikan untuk proses pembelajaran membaca al Qur'an (hanya 30 menit) dan jam pelajarannya tidak menentu. (d) Problem utama dari metode pengajaran (*Ummi*; klasikal baca simak murni) adalah ketika satu orang (siswa) membaca, yang lain tidak ikut menyimak.

Beberapa solusi yang ditawarkan anatara lain, hendaknya ada kegiatan yang merangsang siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran membaca al Qur'an, guru hendaknya lebih fariatif dan inovatif dalam mendidik siswanya.

## تجريد

**أحمد نصر الدين.** مشاكل تعليم قراءة القرآن في مدرسة "لقمان الحاكم" الإسلامية المتكاملة جو كجارتا (دراسة تحليلية على منهج تعليم اللغة العربية). بحث، كلية التربية جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2009.

كانت خلفية هذا البحث وجود بعض تلاميذ الصف الرابع في مدرسة "لقمان الحاكم" الإسلامية المتكاملة جو كجارتا الذين لم ينجحوا في قراءة القرآن، ولإنهم لا يملكون الفصاحة والطلاقة في اللغة العربية بدليل كون تعلمهم قراءة القرآن في الجزء الثاني إلى الخامس من كتاب "UMMI".

يستهدف هذا البحث معرفة عملية تعليم قراءة القرآن ومعرفة المشاكل أو الحواجز على تعليم قراءة القرآن في مدرسة "لقمان الحاكم" الإسلامية المتكاملة من جهة منهج تعليم اللغة العربية.

فهذا البحث من جهة النوع بحث ميداني ومن جهة البيانات فهو بحث كفي. وجمعت بيانات هذا البحث بطريقة المراقبة والمقابلة والتوثيق واستخدم طريقة الاستنباط بالتحليل الوصفي الذي يصف ويحلل البيانات بالكلمات المفصلة بأصنافها إلى أن تصل على النتيجة.

دلت نتيجة هذا البحث على أن تعليم قراءة القرآن في الصف الرابع مدرسة "لقمان الحاكم" الإسلامية المتكاملة باستخدام الكتاب "UMMI" الذي نشره "UMMI Foundation" سورابايا، وأن مشاكل تعليم قراءة القرآن فيها منها (أ) ما يتعلق بالتلاميذ وهو على العوامل الداخلية والخارجية. فالعوامل الداخلية هي (1) والمرض والتغيب من المدرسة، (2) وهمة التلاميذ قليلة، (3) خلفية التلاميذ المتنوعة. (ب) ومنها ما يتعلق بالمعلم وتنايد عدد التلاميذ على المعلم فلم يستطيع المعلم عليهم في تعليمها. (ج) ومنها ضيق الوقت لتعليم قراءة القرآن وهي 30 دقيقة مع عدم تحديد الوقت. (د) ومنها منهج التعليم. فمنهج تعليم قراءة القرآن فيها بكتاب "UMMI" (بالمنهج التقليدي المحدود على القراءة والاستماع فقط) فيها يقرأ أحد التلاميذ والآخر لا يستمعون.

وفي هذا البحث عدة اقتراحات تُحل بها تلك المشاكل بأن يدخل التلاميذ في النشاطات الداعمة على الاشتراك في تعلم قراءة القرآن وينبغي أن يكون المعلم مستخدماً المنهج المختلف والمبدع في تعليم قراءة القرآن.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini bukan saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jum'at, berdo'a, membaca al Qur'an dan lain-lain, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan (*lughatul 'ilm wal ma'rifah*) dan bahasa pergaulan internasional.<sup>1</sup>

Sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa Arab jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, tentu tidak akan terlepas dari sebuah problematika pengajaran. Begitu juga dengan bahasa Arab sebagai bahasa ritual keagamaan.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, problematika pengajaran bahasa Arab setidaknya dapat dibagi ke dalam tiga kategori besar, yaitu problem metodologis, problem linguistik, dan problem sosiologis.

Secara teoritis, pengajaran bahasa Arab dihadapkan pada sejumlah problem metodologis dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab itu sendiri. Di antara problem tersebut ada yang berkaitan dengan tujuan pengajaran, materi kurikulum, alokasi waktu tenaga pengajar, siswa, metode, dan media pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Abdul Munip, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, Suatu Pendekatan *Error Analysis*", *Al 'arabiyah*, I, 2 (Januari, 2005), hlm. 1.

Berkaitan dengan itu, metode pengajaran bahasa di Indonesia telah berkembang sedemikian rupa. Berbagai temuan baru di bidang metode, strategi dan teknik pembelajaran bahasa telah diperkenalkan dan diujicoba. Semua itu tentu dalam rangka mewujudkan kegiatan pengajaran bahasa yang efektif dan efisien. Namun demikian, kenyataan yang terjadi di lapangan nampaknya tidak begitu progresif. Meskipun guru-guru bahasa Arab telah banyak yang mengikuti kegiatan *in service training* dan sejumlah pelatihan di bidang metode dan strategi pengajaran, tetapi dampak dari pelatihan tersebut perlu diteliti lebih jauh, apakah mereka menerapkan apa yang diperoleh di pelatihan ke dalam kegiatan pengajaran mereka, atau mereka tetap bertahan dengan metode dan gaya mengajarnya yang lama.<sup>2</sup>

Terlepas dari itu semua, pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dihindari secara sosial oleh masyarakat muslim. Bahasa Arab dipelajari di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, bukan saja bahasa Arab sebagai bahasa peradaban teks klasik manusia yang memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi, akan tetapi bahasa Arab juga menjadi bahasa kitab suci al Qur'an yang di dalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah.

Bahasa Arab dan al Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah

---

<sup>2</sup> Syamsuddin Asyrofi, et. al., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 73.

syarat wajib untuk menguasai isi al Qur'an. Begitu juga sebaliknya, mempelajari bahasa al Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, seseorang yang ingin bisa membaca al Qur'an dia harus mengikuti proses pengajaran *qiro'ah* (membaca) dalam bahasa Arab. Meskipun begitu, kita sebagai calon guru profesional tentu tidak boleh sekehendaknya sendiri mengadakan pengajaran.

Di Indonesia, pengajaran membaca bahasa Arab biasanya dilakukan melalui sistem belajar ngaji atau belajar membaca al Qur'an di lembaga-lembaga informal maupun formal. Lembaga informal contohnya seperti, di masjid-masjid, rumah dan lembaga-lembaga TPA. Sedangkan untuk lembaga formal contohnya seperti di institusi pendidikan yakni sekolah-sekolah yang bercirikan Islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman al Hakim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang dapat merepresentasikan identitas keislamannya melalui proses pembelajaran.

Di lembaga pendidikan SDIT tersebut, salah satu bentuk proses pembelajarannya berupa pengajaran membaca al Qur'an yang diajarkan pada Kelas I sampai Kelas VI. Hal ini merupakan bentuk terobosan baru, mengingat belajar membaca al-Qur'an sejak dini (anak-anak) adalah penting.

Dalam pengajaran membaca al Qur'an, tentu tidak akan terlepas dari sistem dan cara yang diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi.

---

<sup>3</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 188.



Adapun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SDIT Luqman al Hakim, penulis berpendapat bahwa kendala yang dihadapi adalah belum maksimalnya kegiatan pengajaran membaca al Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa siswa yang belum lancar membaca dengan baik, fasih, dan lancar.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses pengajaran membaca al Quran ditinjau dari problematika metodologi pengajaran bahasa Arab. Akan tetapi dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada pengajaran membaca al Qur'an di kelas IV SDIT Luqman al Hakim.

Alasan penulis memilih SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta (kelas IV) sebagai tempat penelitian, karena SDIT tersebut merupakan salah satu contoh sekolah dengan model *full day school* dan di kelas IV tersebut masih banyak anak-anak yang belum sampai pada bacaan al Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajaran membaca al Qur'an di kelas IV SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta?
2. Problem metodologi apa yang dihadapi dalam pengajaran membaca al Qur'an bagi kelas IV SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengajaran membaca al Qur'an di kelas IV SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala (problem) dalam pelaksanaan pengajaran membaca al Qur'an ditinjau dari metodologi pengajaran bahasa Arab.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan jurusan PBA, khususnya dalam wacana peningkatan kompetensi membaca al Qur'an (bahasa Arab)

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pengajaran membaca al Qur'an.
- 2) Sebagai kontribusi pemikiran yang positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan Islam pada umumnya dan di SDIT Luqman al Hakim khususnya.
- 3) Diharapkan berguna sebagai bahan untuk menambah referensi bagi lembaga pendidikan SDIT Luqman al Hakim, kepala sekolah, guru, dan pihak yang terkait dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab.

- 4) Sebagai upaya dalam melestarikan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang bahasa Arab.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang problematika pengajaran membaca al Qur'an ditinjau dari metodologi pengajaran bahasa Arab belum banyak dilakukan, namun penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah yang berjudul: "Studi tentang Pelaksanaan Pengajaran Membaca Huruf Al Qur'an dengan *Qiroati* di TK IT Zaid bin Tsabit Blabak Mungkid Magelang". Penelitian ini menjelaskan tentang proses implementasi pengajaran membaca huruf al Qur'an dengan metode *Qiroati* bagi anak-anak TK.<sup>4</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Daimah Ely Sobariah yang berjudul "Metode Pengajaran Baca al Qur'an di An Nur Foundation Jogja dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab". Skripsi ini mengulas tentang pengajaran membaca al Qur'an dengan menggunakan metode An Nur dalam perspektif membaca permulaan bahasa Arab bagi orang tua dan orang dewasa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Siti Salamah, *Studi tentang Pelaksanaan Pengajaran Membaca Huruf Al Qur'an dengan Qiroati di TK IT Zaid bin Tsabit Blabak Mungkid Magelang*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2003), hlm. 7

<sup>5</sup> Daimah Ely Sobariah, *Metode Pengajaran Baca al Qur'an di An Nur Foundation Jogja dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2002), hlm. 6.

3. Laporan Penelitian yang ditulis oleh Muntholi'ah dkk. yang berjudul "Metodologi Pengajaran Membaca Al Qur'an dengan Sistem *Iqra'* dan *Qiroati* : Studi Komparasi antara TPQ Nurul Ilmi Sampangan Semarang dengan TPQ Raudlatul Falah Kaliwungu Kendal)". Penelitian ini membahas tentang implementasi dan analisis perbandingan atau studi komparasi antara metodologi pengajaran membaca al Qur'an dengan sistem *Iqra'* dan metodologi pengajaran membaca al Qur'an dengan sistem *Qiroati*.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan. Letak persamaannya ada pada masalah pembelajaran membaca al Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada upaya dalam mencari problematika pembelajaran membaca al Qur'an ditinjau dari metodologi pembelajaran bahasa Arab siswa SD dan tempat penelitiannya.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Problematika Pengajaran bahasa Arab**

Secara garis besar, problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Indonesia dapat dipilah ke dalam tiga kategori besar, yaitu problem linguistik, problem metodologis, dan problem sosiologis.<sup>7</sup>Namun dalam pembahasan ini penulis hanya memfokuskan pada problem metodologis.

---

<sup>6</sup> Muntholi'ah dkk, *Metodologi Pengajaran Membaca Al Qur'an dengan Sistem Iqra' dan Qiroati : Studi Komparasi antara TPQ Nurul Ilmi Sampangan Semarang dengan TPQ Raudlatul Falah Kaliwungu Kendal*, ( Semarang: IAIN Wali Songo, 2003), hlm. 9

<sup>7</sup> Syamsuddin Asyrofi, et. al., *Metodologi...*, hlm. 61.

a. Pengertian Problem Metodologis

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry kata problem diartikan sebagai soal, masalah, perkara sulit, dan persoalan.<sup>8</sup> Sedangkan untuk kata metodologi, menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar adalah cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Jadi pengertian dari problem metodologi adalah suatu masalah atau persoalan tentang cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.

b. Problem Metodologis

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama yang terjadi di lembaga pendidikan madrasah (sekolah Islam), juga dihadapkan pada sejumlah problem yang berkaitan dengan metodologi dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab itu sendiri, diantaranya adalah:

1) Problem Tujuan

Dalam kurikulum bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah agar para siswa memiliki kemahiran berkomunikasi

<sup>8</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626.

<sup>9</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodolgi...*, hlm. 2.

dengan menggunakan bahasa Arab, baik dalam bentuk komunikasi aktif, pasif. Kemahiran berbahasa Arab itu dijabarkan dalam kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab.<sup>10</sup>

Tujuan yang dirumuskan tersebut adalah tujuan ideal yang memang harus dicapai dalam mempelajari bahasa manapun, termasuk bahasa Arab atau dalam konteks ini adalah al Qur'an.<sup>11</sup> Namun permasalahannya sekarang apakah tujuan ideal seperti itu benar-benar tercapai, mengingat dalam membaca al Qur'an dengan tartil adalah sulit bagi siswa, terutama siswa pemula (SD) yang belum mengerti betul tentang perbedaan-perbedaan huruf hijaiyah.

## 2) Problem Materi Kurikulum

Problem ketidaktercapaian tujuan pengajaran (pendidikan) bahasa Arab di madrasah (sekolah) juga erat kaitannya dengan materi kurikulum yang direncanakan. Nampaknya, materi kurikulum yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung ketercapaian tujuan. Baik materi *hiwar*, *mufradat*, *qiro'ah* (membaca), maupun materi yang lain kadang tidak sinkron dengan tujuan yang akan dicapai. Apalagi ditemukan adanya fenomena upaya untuk “menyeragamkan” buku teks yang semestinya menjadi wewenang guru bahasa Arab untuk mengembangkannya. Sejauh ini, nampak beberapa penerbit buku teks bahasa Arab yang sangat gigih untuk

---

<sup>10</sup> Syamsuddin Asyrofi, et. al., *Metodologi...*, hlm. 70.

<sup>11</sup> *Ibid...*, hlm. 71.

memasarkan buku terbitannya ke madrasah-madrasah (sekolah-sekolah Islam). Pada saat yang bersamaan, guru bahasa Arab juga merasa “terbantu” tugasnya dengan hadirnya buku teks bahasa Arab yang belum sepenuhnya berkualitas sesuai dengan amanat kurikulum.<sup>12</sup>

### 3) Problem Alokasi Waktu

Selama ini, mata pelajaran bahasa Arab (al Qur'an) di madrasah (sekolah) hanya diberi alokasi waktu sekitar 2-3 jam pelajaran per-minggu, dengan durasi waktu sekitar 45 menit setiap jam pelajaran. Dengan terbatasnya waktu yang tersedia, maka guru bahasa Arab (al Qur'an) dituntut untuk mampu membuat langkah-langkah dan upaya desain pembelajaran yang menarik siswa agar tujuan atau kompetensi dasar yang ditetapkan bisa tercapai. Tanpa langkah dan upaya tersebut, sangat mungkin tujuan tidak akan tercapai.<sup>13</sup>

### 4) Problem Tenaga Pengajar (Pendidik)

Dari segi bahasa, pendidik sebagaimana dijelaskan oleh W.J.S. Poerwadarminta dan dikutip oleh Abuddin Nata adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid...*, hlm. 72

<sup>13</sup> *Ibid...*, hlm. 72

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.

Selanjutnya dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya kata pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Guru sebagaimana dijelaskan Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas.<sup>15</sup> Secara lebih khusus (dalam bahasa Arab), guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Untuk itu, idealnya seorang guru bahasa Arab harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau diploma IV dan memiliki kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu, secara formal seorang guru bahasa Arab (al Qur'an) juga memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Namun, di lapangan sering terjadi guru yang tidak menguasai disiplin ilmunya. Ada juga guru yang mahir dalam salah satu keterampilan berbahasa Arab, tetapi dia tidak berasal dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sehingga, meskipun guru tersebut mungkin mampu mengajar, tetapi secara teoritis dia akan mengalami kesulitan ketika mengajarkannya kepada manusia.

---

<sup>15</sup> *Ibid...*, hlm. 114-115.



Dari penjelasan itu, apakah guru-guru di SDIT Luqman al Hakim benar-benar sudah memenuhi kualifikasi S1 dan kompetensi yang empat tersebut?.

#### 5) Problem siswa

Keragaman latar belakang pendidikan siswa juga menjadi salah satu problem yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab di madrasah (sekolah Islam). Di SDIT Luqman al Hakim misalnya, *input* siswanya bisa berasal dari TKIT dan TK biasa. Perbedaan latar belakang pendidikan ini pada gilirannya menyebabkan pengetahuan siswa akan bahasa Arab (al Qur'an) sangat heterogen.

Di antara para siswa ada yang sudah bisa membaca huruf Arab, dan ada juga yang sama sekali tidak mengenal huruf Arab. Padahal kemampuan mengenal huruf Arab merupakan modal awal untuk mempelajari bahasa Arab (al Qur'an). Dengan kondisi kemampuan siswa yang seperti itu, maka sangat mungkin waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar-mengajar dihabiskan untuk melatih para siswa mengenal huruf Arab.<sup>16</sup>

#### 6) Problem Metode

Sebenarnya sukses tidaknya suatu metode itu tergantung pada tujuan pengajaran bahasa Arab. Apabila tujuan itu untuk kemahiran berkomunikasi secara aktif, maka metode yang digunakan adalah metode kalam atau berbicara.

---

<sup>16</sup> Syamsuddin Asyrofi, et. al., *Metodologi...*, hlm. 73.

Namun persoalan menjadi lain ketika tujuan tersebut diarahkan pada kemahiran memahami bacaan, maka metode yang dipakai adalah metode membaca.

Pertanyaan sekarang yang mungkin timbul adalah apakah dengan mempelajari suatu metode, seorang guru khususnya SDIT Luqman al Hakim dapat berhasil dengan baik dalam mengajarnya, mengingat dalam dunia pendidikan, kita banyak mengenal berbagai macam metode pembelajaran.

#### 7) Problem Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Media secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>17</sup>

Secara istilah, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan kesan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.<sup>18</sup> dewasa ini banyak orang yang membedakan antara media dan alat peraga. Namun di samping itu, banyak pula orang yang menggunakan kedua istilah itu saling bergantian untuk menunjukkan kepada suatu alat atau benda yang sama.

Sementara itu kriteria pemilihan media pembelajaran bahasa memberikan implikasi berikutnya, yakni membuat dan menerapkan media itu sendiri. Selama ini para guru bahasa Arab enggan

---

<sup>17</sup> Maksudin, "Media Pembelajaran bahasa Arab", *Al 'arabiyah*, II, 2 (Januari, 2006), hlm.15.

<sup>18</sup> *Ibid...*, hlm. 16.

membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Mereka hanya memanfaatkan buku teks dan papan tulis sebagai media pembelajarannya. Padahal, jika mereka memiliki kreatifitas, mereka bisa membuat media yang murah dan berguna agar lebih menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Untuk pembuatan media, perlu didasarkan pada berbagai pertimbangan kesederhanaan media dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bahan baku tersedia dengan cukup dan mudah
- b. Dapat dikerjakan oleh guru sendiri
- c. Perangkat keras (*hardware*) atau alat media tersedia di sekolah atau dapat dibeli dengan kemampuan sekolah
- d. Guru dapat memanfaatkan dengan berbagai cara dan metode
- e. Tidak membutuhkan alat dan kelengkapan khusus
- f. Relatif murah
- g. Produksi hanya membutuhkan peralatan pelengkap yang kecil
- h. Tidak membutuhkan banyak teknisi
- i. Naskah secara sederhana dapat dibuat
- j. Mudah dievaluasi dan direvisi
- k. Tidak membutuhkan bahan penyerta yang kompleks
- l. Dapat dipakai seketika
- m. Mampu digunakan dengan kombinasi media lainnya.

Menurut Abdul Alim Ibrahim bahwa media pembelajaran itu meliputi:

- a. Benda-benda aslinya
- b. Contoh riil dalam bentuk patung atau permainan
- c. Gambar-gambar, peta, chart (bagan), papan tulis kartu-kartu, kaset, dan tape recorder.

Sedangkan menurut Peter Hubbard menyebutkan alat Bantu dan media pembelajaran bahasa meliputi papan tulis, *flashcards* (kartu gambar), gambar-gambar majalah, *wall-charts* (peta dinding), *tape recorder*, dan OHP (*Overhead Projector*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian pokok, yaitu:

- a. Media elektronik proyeksi (OHP, VCD, Video, film gelang, dan sebagainya)
- b. Media elektronik nonproteksi (radio, *tape recorder*, piringan hitam)
- c. Media nonelektronik (majalah, Koran, bulletin, jurnal, gambar, poster, grafik, sketsa).<sup>19</sup>

#### 8) Problem evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian.<sup>20</sup> Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau

<sup>19</sup> *Ibid...*, hlm. 19-22.

<sup>20</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 209.

membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>21</sup>

Definisi lain yang berkaitan dengan proses pengajaran yaitu *evaluation is a process of making an a assessment of a student's growth*. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

Sementara itu Wuruji membedakan pengertian antara pengukuran dan penilaian. Pengukuran titik tekannya terletak pada jawaban atas pertanyaan *how much*, sedangkan penilaian memberikan jawaban *what value*. Jadi mengukur adalah membandingkan suatu ukuran. Ukuran bersifat kuantitatif, sedangkan penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut yaitu mengukur dan menilai.<sup>23</sup>

Namun demikian perbedaan antara pengukuran dan penilaian tersebut bukanlah suatu perbedaan yang prinsipil. Akan tetapi kedua hal itu tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu dengan lainnya.

Adapun evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3.

<sup>22</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>23</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi...*, hlm. 210.

a. Fungsi bagi siswa

Evaluasi bagi siswa mempunyai beberapa fungsi, yaitu untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, memberikan dorongan belajar bagi siswa, sebagai laporan bagi orang tua murid atau siswa.

b. Fungsi bagi pendidik (guru)

Bagi seorang pendidik atau guru evaluasi berfungsi untuk menyeleksi siswa, sebagai diagnosa, sebagai penempatan, mengukur ketepatan materi pelajaran, mengetahui ketepatan metode, dan untuk merencanakan program yang akan datang.

c. Fungsi bagi lembaga sekolah

Evaluasi bukan saja berfungsi bagi siswa dan guru, tetapi juga berfungsi bagi sekolah yakni: Untuk mengukur ketepatan kurikulum atau silabus, mengukur tingkat kemajuan sekolah, mengukur keberhasilan guru mengajar, dan untuk meningkatkan prestasi kerja.<sup>24</sup>

Melihat semua itu, kemampuan melakukan evaluasi pengajaran bahasa Arab (al Qur'an) sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pengajaran bahasa Arab. Dalam melakukan evaluasi pengajaran tersebut, seorang guru harus menetapkan jenis tes apa yang dipakai, apakah tes obyektif atau tes subyektif yang berbentuk lisan dan tulisan,

---

<sup>24</sup> *Ibid...*, hlm. 211-214.

disamping menyusun item soal untuk menilai tulisan yang telah ditetapkan.

Dari pengakuan beberapa guru bahasa Arab (al Qur'an), mereka selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tanpa mempedulikan aspek yang lain. Yang menjadi pertanyaan apakah di SDIT ini para guru sudah mengaplikasikannya guna memotivasi siswa dalam belajar?.

## 2. Tinjauan tentang Membaca (*al Qira'ah*)

### a. Pengertian Metode Membaca (*al Qira'ah*)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *bodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *bodos* berarti “jalan” atau “cara”.<sup>25</sup> Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai bentuk kata, yaitu *al-thariqah* yang berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* yang berarti perantara atau mediator.<sup>27</sup> Kalau menurut Mulyanto Sumardi, metode adalah rencana menyeluruh yang

<sup>25</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 61.

<sup>26</sup> Imam barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, 1990), hlm. 85.

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.

berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasarkan atas suatu *approach*.<sup>28</sup>

Kemudian untuk kata membaca dapat diartikan sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca.<sup>29</sup> Membaca juga dapat diartikan sebagai aktifitas mengucapkan kata-kata dengan keras atau lemah, pengubah lambang tulisan menjadi lambang bunyi serta menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.

Adapun pengertian metode membaca yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.<sup>30</sup> Jadi metode membaca adalah suatu cara atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran membaca, baik itu membaca dengan suara keras (nyaring) maupun membaca dengan suara dalam hati.

Melalui metode membaca, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar, dan benar. Tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan. Kesalahan dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kekeliruan arti yang dimaksud.

---

<sup>28</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 12.

<sup>29</sup> H.G. Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 42.

<sup>30</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 195.



b. Metode Pembelajaran Membaca (*Al Qira'ah*)

Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar para pembelajar atau para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Jadi, secara singkat keterampilan berbahasa itu mencakup empat segi, yang keempat-empatnya merupakan catur-tunggal dari *maharatul arba'i*.<sup>31</sup>

Menurut Abdurahman bin Ibrahim al fauzani, sebagaimana dikutip oleh Dr. Sembodo Ardi Widodo, bahwa dalam bahasa Arab ada empat kemahiran (*maharat*), yaitu *al istima'*, *al kalam*, *al qira'ah*, dan *al kitabah*. Media yang dipakai dalam kemahiran *al kalam* dan *al istima'* adalah suara (*as shaut*); yang pertama melalui komunikasi langsung antara pembicara dan pendengar, dan yang kedua melalui pendengaran atas orang yang berbicara atau melalui media suara. Sedangkan kemahiran *al qira'ah* dan *al kitabah* terkait dengan media huruf yang tertulis.<sup>32</sup> Dari empat kemahiran tersebut, penulis hanya akan mengkhususkan pada satu kemahiran, yakni kemahiran *al qira'ah* atau membaca.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran membaca hendaknya didahului dengan:

---

<sup>31</sup> H.G. Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 41.

<sup>32</sup> Sembodo Ardi Widodo, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab", *al 'Arabiyah* 2,2 (Januari, 2006), hlm. 1.

- 1) Apersepsi dan Pre test
- 2) Sebelum guru membaca pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaanya (al Qur'an) jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib
- 3) Guru menawarkan kepada siswa untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh gurunya, kemudian menunjuk diantara yang pandai untuk membaca dan yang lain menyimak.
- 4) Setelah selesai membaca, kemudian adakanlah diskusi dan tanya jawab terhadap bacaan tersebut, apakah ada kekurangan atau kesalahan.
- 5) Jika bacaan terlalu panjang, sebaiknya dibagi-bagi dalam bagian pendek agar sederhana dan mudah dimengerti
- 6) Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh
- 7) Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa menyisipkan kata-kata nasihat kepada anak didiknya agar tergugah untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.<sup>33</sup>

c. Tujuan Pembelajaran Membaca (*al Qira'ah*)

Tujuan pembelajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran. Di sini, pembelajaran tersebut diarahkan pada pembelajaran membaca bahasa Arab (al Qur'an).

---

<sup>33</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi...*, hlm. 196-198.

Pembelajaran membaca bahasa Arab (al Qur'an) bertujuan untuk:

- 1) Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan al Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca misalnya tanda baca *dhammah*, tanda *fathah*, tanda *kasrah*, tanda *saddah*, dan *tanwin*.
- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang samar sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya, dan benar dalam pemakaiannya, serta tepat bacaannya.
- 3) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya (tidak verbalisme).<sup>34</sup>

### 3. Pembelajaran Al Qur'an

#### a. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkan bahan tersebut.<sup>35</sup> Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis

---

<sup>34</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 196.

<sup>35</sup> Ulih Bakti Karo-Karo, et. al., *Metodologi Pembelajaran*, (Salatiga: Saudara, 1991), hlm. 3.

inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik.<sup>36</sup>

Pembelajaran yang hanya ditandai oleh keaktifan guru sedang peserta didik hanya pasif, pada hakikatnya disebut mengajar. Demikian juga pengajaran, di mana peserta didik saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka ia hanya disebut belajar. Jadi sekali lagi, pengajaran itu merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.<sup>37</sup>

Sedangkan pengertian al Qur'an (menurut pakar ushul fiqih, fiqih, dan bahasa Arab) adalah “ *kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas*”.<sup>38</sup>

Jadi, pengertian pembelajaran al-Qur'an adalah proses penyajian bahan pelajaran berupa membaca al-Qur'an oleh seseorang, yaitu pengajar terhadap orang lain (siswa) dengan tujuan agar orang tersebut menerima kemudian menguasai dan mengembangkannya.

---

<sup>36</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 4

<sup>37</sup> Ibid..., hlm. 5.

<sup>38</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: SV Pustaka Setia, 2000). Hlm. 33.

b. Tujuan Mempelajari Huruf Al Qur'an

Menurut Prof. DR. H. Mahmud Yunus, tujuan mempelajari huruf Al Qur'an adalah:

- 1) Agar anak-anak pandai membaca al Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Agar anak-anak dapat belajar bahasa Arab, sehingga pandai dalam membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa arab
- 3) Agar anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan bahasa Arab.<sup>39</sup>

Hal ini juga senada dengan visi (tujuan) dari program pembelajaran al Qur'an di SDIT Luqman al Hakim yang tercantum dalam buku *Ummy* "Melahirkan Generasi yang Mencintai dan dicintai Al Qur'an".

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al Qur'an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung,1983), hlm. 5

<sup>40</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2006), hlm. 16-17.

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui hasil observasi atau di mana pemelitan benar-benar melihat fenomena yang ada di lapangan dan terjun secara langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui proses pengajaran dengan pihak-pihak yang terkait, yang telah dijadikan subyek untuk penelitian.

Selanjutnya, untuk memilih sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni memilih sampel data disesuaikan dengan keinginan peneliti (secara sengaja).<sup>41</sup>

## 2. Penentuan Sumber Data

Penentuan sumber data berasal dari beberapa data penelitian yang berhasil diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang akan peneliti jadikan sebagai subyek penelitian adalah:

- a) Guru bidang studi bahasa Arab (al Qur'an)
- b) Siswa kelas IV SDIT Luqman al Hakim.

Untuk memahami karakteristik dari seluruh siswa yang hendak diteliti atau populasi dengan meneliti sebagian dari kelompok populasi tersebut, digunakan pendekatan survai yang selanjutnya disebut dengan sampel.<sup>42</sup> Karena tidak akan mungkin untuk mensurvey seluruh populasi, maka peneliti cukup memilih sampel kecil (dari beberapa siswa) yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat merepresentasikan populasi secara

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

<sup>42</sup> Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 101.

keseluruhan. Hasil dari survey terhadap sampel tersebut kemudian digeneralisasikan atau diberlakukan kepada populasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik (metode) pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>43</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas IV dan juga keadaan sekolah secara fisik serta sarana prasarana yang ada di SDIT Lukman al Hakim Yogyakarta.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>44</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas, menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan.

Wawancara ini akan ditujukan kepada pihak-pihak sekolah, di antaranya

---

<sup>43</sup> H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 115.

<sup>44</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 192.

guru (*team teaching*) bidang studi al Qur'an dan beberapa siswa kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman.

Lincoln dan Guba (1985) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Adapun kata “dokumen”, digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain “rekaman”, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.<sup>45</sup>

Beberapa contoh rekaman adalah nilai siswa, kurikulum, satuan pembelajaran. Sedangkan contoh dari rekaman yaitu surat-surat, buku harian, naskah, editorial surat kabar, catatan kasus, skrip televisi, dan foto-foto.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan siswa, sarana prasarana yang dimiliki, serta dokumentasi lainnya yang dapat dijadikan sebagai penunjang kelengkapan data penelitian.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang

---

<sup>45</sup> Syamsuddin A.R. dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung:: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 108.



dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982).<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan dan menganalisa data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori agar diperoleh suatu kesimpulan.<sup>47</sup> Sedangkan untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, seperti:

1. Umpamanya peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data
2. Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan catatan observasi.<sup>48</sup>

Adapun untuk menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan metode induktif, yaitu proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.cara berfikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus,

---

<sup>46</sup> *Ibid...*, hlm. 110.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Cipta, 1996), hlm. 243.

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 191.

kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>49</sup> Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketiga kegiatan lapangan berlangsung.<sup>50</sup>

Kegiatan analisis data prosesnya tidaklah sekali jadi, melainkan perlu disusun secara sistematis dan interaktif. Mulai dari reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian data (*display data*), sampai pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*), itu membutuhkan kepekaan dan ketajaman daya lacak peneliti.<sup>51</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis, terarah, dan fokus pada satu pemikiran, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penyusunan skripsi.

Pertama adalah Bab I. Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari:

Bab II. Berisi gambaran umum SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta, meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya SDIT tersebut, struktur organisasi, visi, misi dan arah tujuan pendidikan sekolah, keadaan guru dan siswa, serta fasilitas yang dimiliki (sarana dan prasarana).

---

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 40.

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.

<sup>51</sup> *Ibid...*, hlm. 70-71.

Bab III. Membahas tentang problematika pengajaran membaca al Qur'an dengan tinjauan metodologi pengajaran bahasa Arab yang terjadi di kelas IV SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta.

Bab IV. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Ketiga adalah bagian akhir yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian penulis pada bab sebelumnya, maka sebagai hasil pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pengajaran membaca al Qur'an di kelas IV SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta sudah berjalan (terlaksana) dengan menggunakan metode *Ummy* dengan beberapa media pendukung (al Qur'an, alat peraga *Ummy*, buku kegiatan dan sebagainya).
2. Beberapa problem metodologi yang dihadapi dalam pengajaran membaca al Qur'an bagi kelas IV SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta di antaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Anak didik (siswa)

Problem anak didik (siswa) terdiri dari: 1) Sakit, dan tidak masuk sekolah, 2) motivasi siswa yang rendah, 3) Faktor latar belakang (asal) siswa yang berbeda-beda.
  - b. Tenaga pendidik (guru)

Problem dari tenaga pendidik (guru) adalah sebagai berikut:

    - 1) Faktor kompetensi guru
    - 2) Guru kurang perhatian terhadap siswa
    - 3) Perbandingan guru dengan siswa yang tidak seimbang.

c. Alokasi waktu

Problem alokasi waktu yang dihadapi adalah sempitnya waktu yang diberikan untuk proses pengajaran membaca al Qur'an (hanya 30 menit) dan jam pelajarannya tidak menentu (kadang pagi, kadang siang).

d. Metode pengajaran

Problem utama dari metode pengajaran (Ummiy; klasikal baca simak murni) adalah ketika satu orang (siswa) membaca, yang lain tidak ikut menyimak.

e. Evaluasi pengajaran

Problem dari evaluasi pengajaran adalah belum adanya standar evaluasi yang baik.

## **B. Saran-saran**

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat menggugah semua pihak yang terkait menjadi lebih baik.

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah memberi kebijakan-kebijakan kepada guru-guru al Qur'an untuk lebih meningkatkan kualitas profesinya sebagai pengajar.
- b. Agar kemampuan membaca al Qur'an meningkat, hendaknya ada kegiatan yang mengarah pada pengembangan kemampuan untuk membaca al Qur'an dengan memanfaatkan momen-momen penting yang dapat merangsang siswa terhadap pengajaran al Qur'an.

## 2. Kepada Guru (*team teaching*) Al Qur'an

- a. Hendaknya guru-guru al Qur'an tidak terpaku pada satu-dua metode saja, mengingat metode adalah suatu jalan untuk mengantarkan siswa ke arah yang lebih baik, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap siswa.
- b. Kerjasama dengan guru-guru yang lain hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar pengajaran al Qur'an dapat lebih terarah dan berlangsung efektif.

## 3. Kepada Siswa

- a. Siswa hendaknya rajin dalam mengikuti pelajaran al Qur'an, patuh terhadap nasihat guru dan aktif dalam pembelajaran di kelas.
- b. Setiap apa yang diajarkan guru tentang al Qur'an, hendaknya diperhatikan baik-baik kemudian diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

### **C. Kata Penutup**

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan. Sebagai kata akhir dari penulisan ini, sudah sewajarnya bila penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemampuan, daya, dan upaya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan

hati terbuka penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik serta sarannya demi kebaikan dan kemajuan penulis.

Selanjutnya penulis berdoa mudah-mudahan ini semua ada manfaatnya bagi kita, *Amin Ya Rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 30 November 2009

Akhmad Nasrudin  
05420029

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, H.M., 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Prak tek*, Jakarta: Pustaka Cipta.
- Anwar, Rosihan, 2000, *Ulumul Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk., 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Barnadib, Imam, 1990, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta.
- Bungin, H.M. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Karo-Karo, Ulih Bakti, dkk., 1991, *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara.
- Munip, Abdul, 2005, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, Suatu Pendekatan Error Analysis", *Al-'arabiyah*, I, 2, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga .
- Muntholi'ah, dkk., 2003, *Metodoogi Pengajaran Membaca Al qur'an dengan Sistem....*, Semarang: IAIN WALI SONGO.
- Mu'tasim, Radjasa, 2003, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Nata, Abuddin, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- R., Syamsuddin A., dan Vismaia S. Damaianti, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.



- Purwanto, Ngalim, 1994, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, Mulyanto, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Tarigan, H.G., 1991, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung; Angkasa.
- Yunus, Mahmud, 1983, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo, Sembodo Ardi, 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Widodo, Sembodo Ardi, 2006, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab", *Al 'arabiyah*, 2, 2, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga .

DAFTAR PENGELOMPOKAN SISWA-SISWI KELAS BTHQ  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2009/2010  
SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA  
KELAS : IV PUTRA

**JILID 2**

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1.	Faris Fardhan	IV A	Juhan (jilid 2)	Kelas IV A
2.	Krishna Ayub	IV A		
3.	M. Aldo Pratama H.	IV A		
4.	Kadafi Ayub Ferriyan	IV A		
5.	M. Hanifan	IV A		
6.	Hanif Eka Aryanto	IV B		
7.	Ikhlasul Rais	IV B		
8.	J. Erlandaffa	IV B		
9.	M. Imadurrisalah	IV B		
10.	m. Ibadurrahman	IV B		
11.	M. Yanuar F.	IV B		
12.	Primadani Evanjaya	IV B		
13.	Ridawan Afnan P.	IV B		
14.	Affan Naufal	IV B		
15.	Firman Ali	IV B		

**JILID 3**

No.	Nama siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	Ahmad Syaifullah	IV A	Roisudin (jilid 3)	Hall Bawah
2	A. Luthfan H.	IV A		
3	Farchany Nasrullah	IV A		
4	Fauzi Indra R.	IV A		
5	Hasan Abdurrahman	IV A		
6	Izzudin Afif	IV A		
7	J. Erlandika Satria D.	IV A		
8	M. Nurul Fajri	IV A		
9	M. Raihan Imandyka	IV A		
10	M. Wildanul Haq	IV A		
11	Gigi Bela Insani	IV B		
12	M. Aziz Al Hakim	IV B		
13	M. Riko Dwinaro	IV B		
14	Nurrahim M.	IV B		
15	Rahardian Priadhi	IV B		
16	Reo Anggasta	IV B		
17	Yusuf Faisal M.	IV B		

JILID 4

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	A. Faqih	IV A	Iswadi (jilid 4)	Kelas IV B
2	A. Usman S.	IV A		
3	Kurniawan Fahmi D.	IV A		
4	Minzanulhaq Salim A.	IV A		
5	M. Haikal S.	IV A		
6	M. Naufal Reghan	IV A		
7	Yasir M. Irfan	IV A		
8	Miftah Hanif	IV B		
9	M. Raisulhaq	IV B		
10	M. Nabi Bouxit	IV B		
11	M. Naufal muzakki	IV B		
12	M. Taqiyuddin A.	IV B		
13	M. Usman Z.	IV B		
14	Yaafi' Holger M. A.	IV B		

JILID 5 (Campuran)

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	M Yolana Alfiandy	IV A	Prayogi (jilid 5)	Masjid bawah
2	Fuad Salim	IV B		
3	Riswandha Tegar S.	IV A		
4	Erlan Dwindha B.	IV A		
5	Aida Salsabila Al Fatin	IV C		
6	Nisa Salsabila	IV C		
7	Rifata Zulfa M.	IV C		
8	Shintia Nurulita Hanun A.	IV C		
9	Nurul Fajriyah	IV D		
10	Sekar Mira	IV D		
11	Umi Mutiara dewi	IV D		

AL QUR'AN

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	Ahmad Faiz	IV A	Zaini (Al-Qur'an)	Masjid Atas
2	Basith Fauzan	IV A		
3	M. Fadli Al Ma'arif	IV A		
4	M. Kholid	IV A		
5	Luqman Arkhan	IV B		
6	M. Asyam Fawwas	IV B		
7	M. ZakiybA.	IV B		

KELAS IV PUTRI

JILID 2

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	Aura Fonda F.	IV C	Enik (jilid 2)	Kelas IV C
2	Grandis Khonsa N.	IV C		
3	Adelia Azizah	IV D		
4	Aulia Diva Shafira	IV D		
5	Nisrina Candra Sagita	IV D		
6	Rifka Farah Pradisty	IV D		
7	Surti Syafiurahmi	IV D		

JILID 3

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	Arifia Mualida	IV C	Elise (jilid 3)	Kelas IV D
2	Atikah Mukhlis	IV C		
3	Callista Nabila Erna I.	IV C		
4	Faizah Nur Fahmida	IV C		
5	Mahmudah Sa'idah	IV C		
6	Nabila Devi Pratiwi	IV C		
7	Akfi Aisyana	IV D		
8	Azzahra Raihana	IV D		
9	Hannaesa Laurents	IV D		
10	Nur Addiena Fatihan	IV D		
11	Nur Fi'lia N.	IV D		
12	Rafa Nafisah	IV D		
13	Rafika Ilma R.	IV D		
14	Salsabila Diyah Insani	IV D		
15	Tazkia Nadhifa	IV D		
16	Zulfa Qurotul A'yun	IV D		

JILID 4

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	Amira Nur Syazana	IV C	Hefie (jilid 4)	Hall Atas
2	Devina Zada Z.	IV C		
3	Dina Fitria R.	IV C		
4	Ganis SuryaP.	IV C		
5	Hasna Qonita	IV C		
6	Indras Prastita R.	IV C		
7	Nabila Rifdaturrahidah	IV C		
8	Fadila Nurul Falaq	IV D		
9	Fadila Rizka Afifi	IV D		
10	Fatiya Hanif Al Fada	IV D		
11	Fida Nurul Azmi	IV D		
12	Marwah Nur Hakim	IV D		
13	Muthia Lalita S.	IV D		
14	Nindya Cipta K.	IV D		
15	Tsabita Hanun M.	IV D		
16	Zahra Chaira Hayu	IV D		
17	Zahrine Nadine	IV D		

AL QUR'AN

No.	Nama Siswa	Kelas	Guru	Tempat
1	Alfina Millenia	IV D	Nana (Al Qur'an)	Serambi Masjid Bawah
2	Arifah nuha I.	IV D		
3	Naila Muazarah	IV D		
4	Permata Humaira A.	IV D		
5	Saumi Syahri Finanda	IV D		
6	Adzkia Sarah Q.	IV C		
7	Aghnia Rosnia	IV C		
8	Dhea Rizky Amalia	IV C		
9	Dhina Rosita Dewi	IV C		
10	Farah Safira S.	IV C		
11	Husna Nafi'ah M.	IV C		
12	Iftitah Rohmaningrum R.	IV C		
13	Ishmah Abidah Zain	IV C		
14	Najma Farida	IV C		
15	Syafira Bunga Azzahra	IV C		
16	Zahra Aliya An Najihah	IV C		

SAMPEL DAFTAR SISWA KELAS IV A/B YANG TIDAK HADIR  
SELAMA BULAN AGUSTUS 2009  
(PELAJARAN AL QUR'AN)

No	Tanggal 3	Tanggal 4	Tanggal 5	Tanggal 6	Tanggal 10	Tanggal 13	Tanggal 19
1.	Hani	Dika	Nur Rohim	Hasan	Syaiful	Hani	Syaiful
2.	Afif			Dika	Hani	Hasan	Hasan
3.	Reo			Riko	Dika	Nur Rohim	Afif
4.	Dika				Riko	Aziz	Aziz
5.						Dika	Dika
6.							Riko
7.							Aan
8.							Raihan
9.							Wildan

CATATAN LAPANGAN I  
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2009  
Jam : 10.50-11.30  
Lokasi : Teras Masjid  
Sumber Data : Ibu Cariyatun  
Materi : *Yataamaa*

---

**Deskripsi:**

Guru memasuki ruang pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meletakkan buku bawaannya dan menyuruh salah satu siswa mengambil alat peraga. Selanjutnya guru meminta siswa membuka buku *Ummynya* dan menyimak apa yang dibaca guru. Materi pada hari itu adalah *Yataamaa* dan jumlah siswa sebanyak sebelas anak.

Setelah guru membaca, beliau meminta salah seorang siswa maju ke depan untuk membaca bahan *qira'ah* (pada alat peraga) dan siswa yang lain menirukan. Pada awalnya mereka kompak, tapi lama-kelamaan mereka jenuh dan kelelahan. Sebagian dari mereka ada yang ramai, main-main sendiri, dan bahkan ada yang lihat-lihat ke petugas K3 yang sedang memanjat pohon. Akan tetapi guru pada saat itu tidak menegurnya dan hanya memperhatikan siswa yang disuruh maju.

Ketika pembelajaran hampir selesai, guru meminta kepada setiap siswa untuk menunjukkan buku pegangan nilainya dan guru mengisi (memberikan) nilai tersebut. Setelah bel berbunyi, guru bersama-sama siswa membaca doa dengan khushyu' lalu guru meninggalkan tempat dengan mengucapkan salam.

**Interpretasi:**

Peneliti mengamati bahwa, guru dalam mengajar belum sepenuhnya baik. Ini berarti proses pengajaran yang berlangsung belum kondusif, hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sebagian siswa yang masih ramai, mainan-mainan sendiri, dan sebagian lagi ada yang pandangannya belum terfokus pada kegiatan belajar mengajar. Jadi kalau ditinjau dari segi metodologi pengajaran bahasa Arab, masalah ini terletak pada tenaga pengajarnya. Guru belum mampu mengkondisikan anak, kurang jelas dan siap dalam menyampaikan tujuan pengajaran.

## CATATAN LAPANGAN II

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Agustus 2009  
Jam : 09.00-10.05  
Lokasi : Kelas IV D  
Sumber Data : Ibu Elis  
Materi : Surat Al-Mursalat

---

#### **Deskripsi:**

Observasi ini dilakukan di kelas IV D pada pukul 09.00. Bel masuk sudah berbunyi dan peneliti juga sudah siap untuk melakukan observasi, tapi guru yang mengampu belum datang. Akhirnya beberapa menit kemudian ibu Elis tiba, pengajaranpun di mulai. Sebelumnya guru mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama dengan murid-murid. Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswi untuk mengambil alat peraga.

Setelah itu, guru meminta kepada siswi-siswi untuk membuka al-Qur'annya dan membaca surat As-Syams, surat Al-Balad, dan surat Al-Fajr sebagai *muraja'ah (pre-test)*, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu membaca surat Al-Mursalat dan buku *Ummi* jilid 3. Ketika disuruh membaca, ada beberapa siswa yang keliru bacaannya, tapi langsung dibenarkan oleh guru dan semuanya mengucapkan *istighfar*.

Adapun untuk siswi yang mengikuti pengajaran berjumlah tiga belas anak (satu anak terlambat, tapi tidak ditegur). Suasana yang agak tenang dan sejuk mestinya membuat proses pengajaran menjadi nyaman. Akan tetapi, pada kenyataannya malah menjadi boomerang bagi anak. Saat salah seorang siswi disuruh baca, suaranya kurang keras dan masih banyak bacaan yang salah. Selain itu, ada sebagian siswi yang tidur-tiduran, mainan, ketok-ketok meja dan ada juga yang pandangannya kemana-mana (tidak memperhatikan/menyimak bacaan temannya). Gurupun hanya diam melihat kondisi yang seperti itu, dengan kata lain hanya memperhatikan anak yang disuruh baca.

Untuk selanjutnya, guru dalam menggunakan metode sudah baik, yaitu dengan cara diselang seling. Akan tetapi dalam menggunakan media pembelajaran kurang maksimal karena seluruh media yang ada tidak semua digunakan. Setelah waktu hampir habis, guru memberikan PR untuk anak. Tidak lama kemudian bel berbunyi dan guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

#### **Interpretasi:**

Pada observasi kali ini, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan banyak ditemukan kendala, diantaranya adalah kurangnya perhatian guru terhadap siswi (baik itu yang terlambat, main-main, ramai dan sebagainya), penggunaan media yang kurang maksimal, dan kendala anak-anak yang masih belum lancar membaca serta motivasi anak yang masih begitu rendah.



## CATATAN LAPANGAN III

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2009  
Jam : 09.00-10.05  
Lokasi : Kelas IV C  
Sumber Data : Dwi Ratna  
Materi : Bacaan Ghorib

---

#### **Deskripsi:**

Pembelajaran seharusnya berlangsung pada jam ke 3-4 (pukul 09.00-10-05), tapi pada kenyataannya, guru datang terlambat dan murid-muridpun masih banyak yang makan snack. Tak lama kemudian guru datang dan langsung masuk kelas, tapi anak-anak belum selesai makan, lalu guru menyuruh menghabiskan dulu makanan tersebut. Akhirnya proses pembelajaran dimulai pada jam 09.11 dengan tujuh belas siswi.

Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan berdoa. Selesai berdoa, anak-anak langsung membentuk kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan guru meminta anak-anak tersebut membaca surat al-Balad, as-Syams, al-Lail, ad-Dhuha, at-Tin, dan al-Insyirah sebagai *muraja'ah*.

Sesudah itu, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yakni guru meminta kepada setiap siswi untuk membaca bacaan ghorib yang terkandung dalam al-Qur'an, sementara yang tidak ditunjuk membaca disuruh menyimak. Guru menggunakan media tongkat kecil dalam memberi aba-aba tersebut. Ketika proses pengajaran membaca berlangsung, ada sebagian siswi yang tidak menyimak, ramai, keluar kelas, mainan tas, dan ada juga yang sibuk dengan alat tulisnya tanpa mau memperhatikan bacaan temannya. Anehnya dalam hal ini, guru membiarkan saja (tidak mau menegur).

Kembali kepada siswi yang disuruh membaca, bahwa setiap siswi yang membaca bacaan tersebut, pasti mengalami kesalahan atau masalah. Siswi pertama yang diminta membaca mengalami dua kali salah, siswi kedua kurang keras bacaannya (tidak jelas), siswi ketiga mengalami lima kali kesalahan dan bacaannya kurang keras, dan begitulah seterusnya.

Akhirnya bel berbunyi, tapi proses pembelajaran masih berlangsung. Beberapa menit kemudian guru buru-buru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam tanpa memberikan pos test terlebih dahulu.

#### **Interpretasi:**

Pada proses pengajaran membaca al-Qur'an tanggal 13 Agustus 2009 tersebut, dapat diketahui bahwasanya pengajaran berlangsung baik, tapi ada beberapa hal yang menjadi kendala, yaitu mengenai keterlibatan guru dengan siswi yang bermasalah kurang terkondisikan. Hal ini terbukti dengan masih adanya beberapa siswa yang masih ramai, main-main, dan sebagian besar siswa yang masih keliru atau belum lancar membaca al-Qur'an.

Di samping itu, yang masih menjadi kendala dalam proses pengajaran adalah masalah alokasi waktu dan evaluasi pengajaran.

CATATAN LAPANGAN IV  
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2009  
Jam : 07.15-08.30  
Lokasi : Kelas IV D  
Sumber Data : Iswadi  
Materi : Bacaan *Yagh*

---

**Deskripsi:**

Observasi dilakukan pada jam pertama-jam kedua (07.15-08.30). Kegiatan ini diawali dengan ucapan salam guru dan doa secara bersama-sama. Guru mulai membuka alat peraga dan anak disuruh tepuk untuk meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran. Tapi saat guru meminta siswa membaca secara serempak, sebagian siswa ada yang senang dengan menulis, menggambar, ramai, dan tidur-tiduran tanpa mau mendengarkan perintah guru dan anehnya guru membiarkan saja tanpa mau menegur.

Untuk selanjutnya, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca, sementara yang lain disuruh menyimak. Melihat banyak bacaan yang salah, guru langsung meminta semua siswa untuk membaca serempak lagi, tapi pada kenyataannya anak-anak dalam membacanya masih kurang kompak, motivasi rendah, dan bacaanya masih ada yang salah (keliru)s. Lalu guru membetulkan kesalahan-kesalahan itu dan meminta seluruh siswa mengulanginya dengan benar.

Sesudah itu, guru duduk di kursi guru sambil membuka buku daftar nilai dan meminta siswa membuka buku *Ummi* (jilid 4) kemudian satu persatu siswa disuruh membacanya untuk diberi penilaian. Ketika siswa yang ditunjuk membaca ada bagian yang salah, siswa yang menyimak langsung mengucapkan *istighfar*. Namun pada waktu itu tetap ada sebagian siswa yang masih ramai, tidur-tiduran, dan mainan bola sendiri (guru juga tidak menegur).

Meskipun suasananya sangat kondusif untuk pembelajaran (karena waktunya masih pagi), tapi guru dan siswa tampak kelelahan atau kurang semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga kurang tegas untuk menginstruksikan anak-anaknya dalam membaca. Waktupun hampir berakhir dan guru langsung memberikan PR kemudian mengulangi bacaan yang ada pada alat peraga. Tidak lama kemudian bel berbunyi dan guru meminta seluruh siswa berdoa. Tapi apa yang terjadi, anak-anak satu persatu langsung pergi meninggalkan kelas dan guru hanya terdiam tanpa mampu berbuat banyak.

**Interpretasi:**

Dari pengamatan tersebut, observer menyatakan bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup bagus, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi, diantaranya adalah keseriusan dan kesungguhannya dalam mengajar, ketegasan dalam memberikan tugas, dan dalam hal memotivasi dan mengendalikan tingkah laku anak dalam belajar.

SAMPEL TES KECERDASAN SISWA-SIWI KELAS IV  
DALAM MEMBACA AL QUR'AN  
( Bacaan Ghorib; Kamis, 13 Agustus 2009)

No.	Nama Siswa	Guru	Tempat	Nilai
1	Alvina Millenia			75
2	Naila Muazarah			80
3	Aghnia Rosnia			50
4	Farah Safira S.			60
5	Najma Farida	Dwi Ratna	Kelas IV	90
6				
7				
8				
9				
10				

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Siswa kelas IV

Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sebagian siswa kelas IV SDIT Luqman al Hakim

1. Apakah anda pernah belajar membaca al Qur'an sebelumnya? di mana?
2. Bagaimana cara anda belajar membaca al Qur'an?
3. Apakah setelah mengikuti proses pengajaran baca al Qur'an, anda merasa mampu membacanya dengan lancar, fasih, dan benar?
4. Apa yang anda peroleh dari materi pengajaran baca al Qur'an?
5. Bagaimana proses pengajaran baca al Qur'an yang anda ikuti?
6. Apakah menurut anda pelajaran membaca al Qur'an itu sulit? kenapa?
7. Apa yang menjadi kendala dalam proses pengajaran membaca al Qur'an?
- 8.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Sumber Data : Guru Pengampu Pelajaran Al Qur'an

Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sebagian guru pengampu pelajaran al Qur'an kelas IV SDIT Luqman al-Hakim

1. Apa latar belakang pendidikan anda?
2. Materi apa saja yang diberikan dalam proses pengajaran baca al Qur'an?
3. Apa target atau tujuan dari proses pengajaran baca al Qur'an?
4. Metode apa yang dipakai dalam pengajaran baca al Qur'an?
5. Apakah target atau tujuan dari proses pengajaran baca al Qur'an sudah tercapai? Jelaskan!
6. Apakah selama proses pengajaran baca al Qur'an berlangsung, para siswa dapat mengikuti dengan penuh semangat?
7. Kendala apa yang dihadapi dalam proses pengajaran baca al Qur'an, khususnya dari segi metodologi (apakah tujuan pengajaran, materi, waktu, tenaga pengajar, siswa, metode, media, atau evaluasi pengajarannya)?

## TANGGAPAN WAWANCARA I

Hari/tanggal : Sabtu, 1 Agustus 2009  
Jam : 01.00  
Lokasi : Masjid Lt 2  
Responden : Roisudin

---

1. Mahasiswa Tarbiyah jurusan pendidikan Bahasa Arab (PBA), pernah mengikuti sertifikasi baca al Qur'an metode *Ummi* 4 hari dan *Qiro'ati* 1 minggu.
2. Materi- materi dasar, yaitu *makharijul huruf*, *Gharib*, tajwid, dan tadarus al-Qur'an. Untuk siswa yang saya ajar berjumlah 17 anak dan materinya seluruh bacaan mad (masih jilid 3).
3. Membaca al Qur'an (dengan fasih, lancar, dan baik) sesuai dengan kaidah tajwid, mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan seluruh bacaan *mad*, *makharijul huruf*, dan *ghorib*.
4. Ya, selama pembelajaran ini target tercapai (dengan sehari dapat 2 halaman bacaan, 7 kali pertemuan sudah mencapai halaman 11), walaupun belum semua (masih ada 1,2 anak yang agak terlambat).
5. Metode yang digunakan berdasarkan kurikulum dari buku *Ummi*, yakni klasikal baca simak murni (ketika 1 orang membaca, yang lain menyimak) sebanyak 10 anak, tapi karena tidak efektif saya membagi kelompok menjadi 4 dan masing-masing kelompok itu saya perintahkan untuk memakai metode baca simak murni.
6. Ya, cukup antusias, artinya ketika disuruh membaca mau, meskipun ada beberapa anak yang mengeluh (motivasi anak-anak dalam membaca masih rendah).
7. Kendala-kendala yang dihadapi diantaranya adalah:
  - a. Alokasi Waktu  
Karena tuntutan BTHQ, maka praktis pengajaran membaca itu kurang efektif (cuma 30 menit, yang lain untuk hafalan), sehingga pemantauan terhadap siswa tidak begitu maksimal (banyak siswanya).

b. Siswa

Siswa tingkat kecerdasannya beda-beda, jadi kendala secara teknis seperti sakit, tidak masuk sekolah itu sangat mempengaruhi pembelajaran (siswa yang sudah halaman atas agak terabaikan) dan mereka sering tertinggal dalam pelajarannya sehingga berdampak pada buruknya nilai yang didapat dan bahkan dapat mengganggu kegiatan belajar siswa yang lain. Selain itu juga menyebabkan proses pengajaran membaca di SDIT Luqman al Hakim Yogyakarta (kelas IV) menjadi terhambat karena guru dalam mengajar harus menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa.

c. Metode

Ketika yang satu sedang membaca yang lain tidak menyimak.

d. Evaluasi

Menurut standar *Ummi* harusnya ada dua orang yang khusus ditugaskan untuk mengevaluasi, tapi pada kenyataannya di SDIT Luqman al Hakim tidak ada. Guru yang mengevaluasi ditunjuk dari guru pengajar al Qur'an itu sendiri. Hal ini merupakan kendala teknis yang dapat menyebabkan pengajaran kurang efektif. Untuk sistem evaluasi dilakukan dengan ulangan harian (penilaian masih sebatas lisan saja) dan semester (berdasarkan kemampuan masing-masing siswa dalam belajar).

Adapun untuk standar evaluasi dilakukan secara klasikal yaitu menggunakan tes bersama (apabila mayoritas anak lulus, maka dianggap lulus semua) dan penilaian masih mengutamakan ranah kognitif. Dengan standar evaluasi tersebut menyebabkan siswa kurang termonitor secara intensif.

## TANGGAPAN WAWANCARA II

Hari/tanggal : Rabu, 5 Agustus 2009  
Jam : 01.00  
Lokasi : Masjid Lt 1  
Responden : Zaini Al-Hafidz

---

1. Saya berasal dari lulusan Ponpes dan D2 bahasa Arab.
2. Materi membaca, hafalan juz 29-30, ghorib, dan kadang menulis.
3. Membaca dan melancarkan bacaan-bacaan ayat-ayat al Qur'an.
4. Ada yang sudah, ada yang belum.
5. Metode *Ummi* dan privat.
6. Waktu di awal-awal semangat, tapi pas akhir-akhir pelajaran sudah tidak fokus.
7. Kendala yang dihadapi dari segi metodologi adalah:
  - a. Alokasi Waktu  
Waktunya tidak cukup untuk privat dan kadang-kadang waktu yang diberikan untuk kelas IV agak siang (tidak tentu).
  - b. Tenaga Pengajar  
Tidak serimbang kalau siswanya bermasalah.
  - c. Siswa  
Jumlah siswa yang banyak, kurang fokus di akhir-akhir pelajaran. Di samping itu, kendala yang dihadapi juga berasal dari motivasi siswa kelas IV yang tidak sepenuhnya semangat (masih rendah). Kebanyakan siswa yang mengikuti pengajaran al Qur'an tidak berangkat dari kemauan diri sendiri, akan tetapi karena takut pada seorang guru dan takut mempengaruhi nilai mata pelajaran yang lain. Selain itu, kebanyakan siswa hanya sebatas ikut-ikutan saja (lingkungan yang mempengaruhi, terutama teman sepermainan yang kurang mendukung kegiatan pengajaran membaca al Qur'an)



### **TANGGAPAN WAWANCARA III**

Hari/tanggal : Rabu, 19 Agustus 2009  
Jam : 08.30  
Lokasi : Bawah Gedung Olahraga  
Responden : Sebagian Siswa Kelas A dan B

---

1. Pernah, di TK, TKIT, rumah, dan TPA.
2. Diajarin sama pak ustadz.
3. Kurang begitu, pastinya.
4. Dapat ilmu, dapat pergi ke Arab.
5. Dari dasar sampai yang sulit.
6. Ya, karena ada panjang pendeknya.
7. Kurang belajar.

## TANGGAPAN WAWANCARA IV

Hari/tanggal : Rabu, 19 Agustus 2009  
Jam : 08.45  
Lokasi : Lapangan  
Responden : Sebagian Siswi Kelas C

---

1. Pernah, di TK, TKIT, dan di rumah.
2. Tinggal baca aja, diajarin sama ustadzah.
3. Ga.
4. Dapat ilmu.
5. Ada yang tertib dan ada juga yang ramai.
6. Agak, soalnya membacanya harus tepat banget, tidak boleh cacat, terus disuruh menghafalkan juga.
7. Tajwidnya.